

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Dalam penelitian eksperimen peneliti memanipulasikan sesuatu stimuli, tritmen atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut (Riyanto, 2010:35).

Penelitian eksperimental merupakan suatu metode yang sistematis dan logis untuk melihat kondisi-kondisi yang dikontrol dengan teliti, dengan memanifulasi suatu perlakuan, stimulus, dan kondisi-kondisi tertentu, kemudian mengamati pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi (Syamsuddin dan Vismaia, 2007: 168). Alasan menggunakan metode eksperimen karena penelitian ini melibatkan kegiatan percobaan untuk melihat hasil yang diketahui dari variabel yang diselidiki. Keberhasilan pelaksanaan eksperimen banyak ditentukan oleh ketelitian dalam melakukan pengamatan atau kontrol terhadap gejala yang muncul serta situasi munculnya gejala. Desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah eksperimen quasi yang mengambil bentuk penilaian *pre-test post-test control group design*.

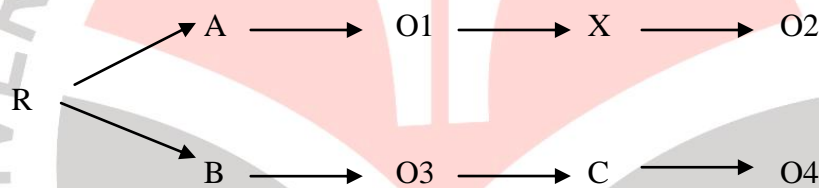
Novta Dewi Astri N., 2012

Kemampuan Berbicara Dan Penerapan Model Pembelajaran Jurisprudensial Terhadap Siswa Kelas XI SMK Citra Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Metode eksperimen quasi dipandang relevan digunakan karena (1) terpusat pada pemecahan masalah yang akurat, (2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dianalisis kemudian disimpulkan, dan (3) adanya kelompok kontrol dan sampel yang dipilih secara random. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas, yaitu dipilih secara random berupa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Kelompok eksperimen dengan model jurisprudensial sedangkan kelompok kontrol dengan persentasi.

Pada dasarnya rancangan eksperimen menggambarkan perosedur yang memungkinkan peneliti menguji hipotesis penelitiannya.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

- R : penentuan sampel
- A : kelompok eksperimen
- B : kelompok kontrol
- O1 : tes awal pada kelompok eksperimen
- O2 : tes akhir pada kelompok eksperimen
- O3 : tes awal pada kelompok kontrol
- O4 : tes akhir pada kelompok kontrol
- X : pengajaran dengan model pembelajaran jurisprudensial

Novta Dewi Astri N., 2012

Kemampuan Berbicara Dan Penerapan Model Pembelajaran Jurisprudensial Terhadap Siswa Kelas XI SMK Citra Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C : pengajaran model pembelajaran persentasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa penelitian eksperimen quasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan dalam waktu tertentu.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Suatu populasi menunjukkan pada sekelompok subjek yang menjadi objek penelitian, baik dalam bentuk manusia maupun bukan manusia. Sebagai sumber data penelitian, maka populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas XI SMK Citra Bangsa yang berjumlah 155 orang.

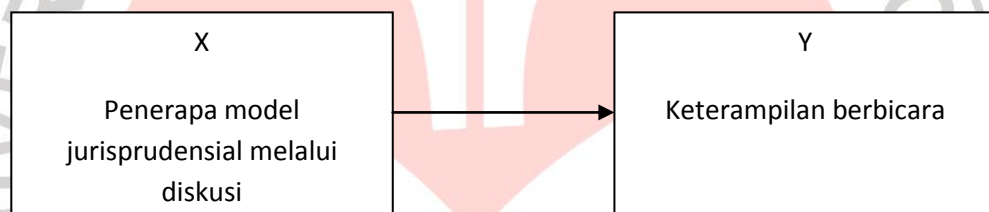
Sampel adalah sebagai atau wakil populasi yang akan diteliti maka sampel dari penelitian ini adalah 20% dari jumlah populasi. Hal ini didasarkan pada pendapat Arikunto (1992: 107) yang menyatakan bahwa sampel dilakukan untuk sekedar perkiraan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih.

Jumlah siswa yang dijadikan sampel sebanyak dua kelas yang terdiri atas 60 siswa. Jumlah ini dibagi dua kelompok yaitu 30 siswa dijadikan kelas eksperimen (KE) dan kelas kedua berjumlah sama untuk dijadikan kelas kontrol (KK).

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah penerapan model jurisprudensial (X) sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara Bahasa Indonesia (Y).

Hubungan antara variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Bagan 3.1 : Variabel Penelitian

Keterangan :

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

3.4 Sumber Data dan Lokasi Penelitian

Novta Dewi Astri N., 2012

Kemampuan Berbicara Dan Penerapan Model Pembelajaran Jurisprudensial Terhadap Siswa Kelas XI SMK Citra Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Citra Bangsa Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta, dan subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Citra Bangsa. Dalam menentukan kelas kontrol dan eksperimen peneliti tidak menggunakan teknik sampling, tetapi semua siswa kelas XI dijadikan sebagai subjek penelitian. Dengan demikian di SMK Citra Bangsa terdapat sejumlah 60 siswa dari 2 kelas yang dimiliki. Dari kelas kontrol sebanyak 30 siswa dengan penerapan model diskusi, sedangkan kelas eksperimen, 30 siswa dengan penerapan model pembelajaran jurisprudensial melalui diskusi. Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik, homogenitas dan heterogenitas SMK yang ada, termasuk memperhatikan keterbatasan penulis.

3.5 Prosedur dan Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini tahap demi tahap dilakukan secara berkesinambungan sehingga tercapai tujuan yang diinginkan, dengan respon yang diharapkan, maka peneliti dapat menyelesaikan hingga tahap terakhir.

3.5.1 Prosedur Penelitian

Meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi pendahuluan melalui wawancara dengan Guru yang mengajar Bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan keterampilan berbicara, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran berbicara, kajian data sebagai studi literatur, penelitian skala kecil, dan perkembangan-pertimbangan dari segi nilai.

- b. Menyapakai dengan Guru tentang pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan menerapkan model jurisprudensial melalui diskusi pada kelas eksperimen, yaitu Guru melakukan proses pembelajarannya sedangkan penelitian sebagai observasi dan patner Guru, pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan.
- c. Merencanakan, menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian.
- d. Melakukan uji instrumen, yaitu dengan cara meminta pertimbangan dua orang sebagai penilai instrumen yang akan digunakan.
- e. Memberikan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- f. Memperkenalkan model pembelajaran berbicara dengan model jurisprudensial yaitu memberikan palatihan atau penjelasan tentang strategi, langkah-langkah dan cara penerapannya kepada Guru yang akan melaksanakan stategi pembelajaran pada kelas eksperimen.
- g. Pemberian perlakuan kepada kelas eksperimen dengan model jurisprudensial melalui diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara.
- h. Memberikan postest kepada kelas eksperimen untuk mengetahui keterampilan berbicara setelah diberi perlakuan.

- i. Menggunakan uji beda setelah sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas variabel data yang ada untuk menguji apakah perbedaan keterampilan berbicara antara hasil pretest dan posttest signifikan hanya terjadi secara kebetulan saja.
- j. Melakukan analisis data dari hasil observasi.
- k. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian

3.5.2 Tahap Penelitian

Penelitian dilakukan terlebih dahulu dilakukan identifikasi masalah dengan studi literatur terhadap standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menganalisis tujuan pembelajaran sehingga ditemukan konsep-konsep pembelajaran yang berupa kompetensi dasar berbahasa yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya, disusun skenario pembelajaran dengan menggunakan model jurisprudensial melalui diskusi yang dikembangkan terhadap keterampilan mengungkapkan pendapat, pengalaman, argumen, dan sikap dalam mempertahankan pendapat secara lisan melalui kegiatan berbicara. Kemudian, dilakukan studi keterampilan berbicara untuk menentukan indikator-indikator yang akan dikembangkan dalam model jurisprudensial melalui diskusi.

3.5.3 Tahap Analisis

Setelah pelaksanaan eksperimen terhadap pembelajaran dengan model jurisprudensial melalui diskusi dilaksanakan, maka data yang telah dikumpulkan diolah dengan cara menggunakan teknik secara kuantitatif.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen menurut Arikunto (2000:149) adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Untuk itu, instrumen dalam penelitian ini terdiri atas skala penilaian dan observasi yang bertujuan untuk menghasilkan data supaya lebih akurat, skala penilaian dipakai sebagai alat untuk menjangkau kemampuan pada siswa dalam berbicara. Skala penilaian berisi kriteria-kriteria untuk menentukan tinggi rendahnya skor yang dipakai para siswa dalam pembelajaran diskusi.

Penilaian meliputi aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Penyejukan pada kedua aspek itu dilakukan agar tidak menimbulkan subjektivitas. Dalam penyejukan digunakan katagori tinggi, sedang, dan rendah.

Sesuai dengan jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut:

3.6.1 Tes

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa (pretest) dan kemampuan akhir (posttest) siswa dalam keterampilan berbicara setelah proses belajar mengajar berlangsung. Bentuk tes secara lisan, pengukuran ini dilakukan kepada para siswa. Aspek-aspek yang diukur dalam tes keterampilan berbicara meliputi kebahasaan dan nonkebahasaan.

Novta Dewi Astri N., 2012

Kemampuan Berbicara Dan Penerapan Model Pembelajaran Jurisprudensial Terhadap Siswa Kelas XI SMK Citra Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam hal berbicara Shihabudin (2008: 198) menuliskan kriteria penilaian terhadap kemampuan berbicara seseorang sekurang-kurangnya harus memperhatikan minimal enam aspek berikut

a. Lafal

Aspek ini meliputi (a) tekanan sesuai dengan standar, tidak nampak adanya pengaruh bahasa daerah, (b) ucapan yang dipahami, (c) sesekali timbul kesukaran memahami, (d) susah dipahami, (e) sama sekali tidak dapat dipahami.

b. Tata Bahasa

Aspek ini meliputi (a) hampir tidak membuat kesalahan, (b) sedikit sekali membuat kesalahan, sehingga kadang-kadang mengeluarkan pengertian, (d) kesalahan tata bahasa dan susunan kata menyebabkan pembicaraan sukar dipahami, (c) pembicara sering berhenti dan berbicara dengan terpatah-patah.

c. Isi pembicaraan

Aspek ini meliputi (a) alur pembicara sangat baik dan runtun, (b) alur topik berbicara sedikit terbuka, (c) alur pembicaraan masih bisa dipahami meskipun kurang runtun, (d) alur pembicaraannya kurang runtun dan kurang menjelaskan topik, (e) alur pembicaraannya tidak jelas sehingga menyimpang dari topik pembicaraan.

Novta Dewi Astri N., 2012

Kemampuan Berbicara Dan Penerapan Model Pembelajaran Jurisprudensial Terhadap Siswa Kelas XI SMK Citra Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

d. Tata bahasa

Aspek ini meliputi (a) penggunaan kata-kata dan ungkapan sangat baik, (b) kadang-kadang digunakan kata atau istilah yang kurang tepat, (c) sering menggunakan kata-kata yang salah dan penggunaannya sangat terbatas, (d) sering menggunakan kata-kata yang salah menyebabkan pembicaraan sukar dipahami, (e) kosakata amat terbatas, sehingga memacetkan pembicaraan.

e. Kefasihan

Aspek ini meliputi (a) pembicaraan lancar sekali, (b) kelancaran sering mengalami gangguan, (c) kecepatan dan kelancaran tampaknya sering diganggu oleh kesulitan berbahasa, (d) umumnya pembicara tersendat-sendat, (e) pembicaraan sering terhenti dan pendek-pendek.

f. Pemahaman

Aspek ini meliputi (a) dapat memahami masalah tanpa kesulitan, (b) dapat memahami percakapan dengan kecepatan yang normal dan dapat beraksi secara tepat, (c) dapat memahami sebagian besar percakapan tetapi lambat beraksi, (d) dapat dikatakan tidak mampu memahami maksud percakapan bertapun sangat bersahaja.

Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

Faktor Kebahasaan

a. Pilihan Kata atau Diksi

Novta Dewi Astri N., 2012

Kemampuan Berbicara Dan Penerapan Model Pembelajaran Jurisprudensial Terhadap Siswa Kelas XI SMK Citra Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- (tinggi) Apabila kata-kata yang digunakan tepat semua, kata mendukung gagasan yang digunakan, unsur kedaerahan sama sekali tidak tampak.
- (sedang) Apabila terdapat satu tiga kata daerah, asing dan kata yang tidak tepat pemakaiannya sehingga agak mengganggu menyampaikan informasi.
- (rendah) apabila terdapat banyak kata daerah dan asing yang digunakan dan ada beberapa kata yang tidak tepat penggunaannya sehingga sangat mengganggu gagasan yang disampaikan.

b. Struktur atau Pemakaian Kalimat

- (tinggi) apabila sama sekali tidak ada kesalahan dalam susunan kalimat, frasa, dan kata, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan tepat.
- (sedang) apabila terdapat satu- tiga kesalahan struktur, baik pada tingkat kalimat, frasa, maupun penyusunan kata.
- (rendah) apabila terdapat sampai empat kesalahan atau lebih, baik kesalahan yang menyangkut kalimat, frasa, maupun kata.

c. Pelafalan

Novta Dewi Astri N., 2012

Kemampuan Berbicara Dan Penerapan Model Pembelajaran Jurisprudensial Terhadap Siswa Kelas XI SMK Citra Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(tinggi) apabila sama sekali tidak ada kesalahan dalam pelafalan fonem atau kata, dan juga tidak ada pengaruh pelafalan bahasa daerah dan asing.

(sedang) apabila terdapat satu – tiga kesalahan pelafalan, misalnya pelafalan dari bahasa daerah.

(rendah) apabila terdapat sebanyak empat kesalahan atau lebih, kesalahan melafalkan kata, baik karena kesalahan dipengaruhi lafal bahasa daerahnya, asing maupun oleh faktor lain.

d. Intonasi

(tinggi) apabila terdapat pembicara dengan intonasi yang bervariasi, tidak monoton, atau penerapan intonasinya tepat, sehingga pendengar sedemikian rupa tertarik pada gaya bicarannya.

(sedang) apabila penerapan intonasi bervariasi, tetapi nada suaranya monoton, sehingga gaya bicarannya agak membosankan pendengar.

(rendah) apabila intonasi monoton, nada suara monoton, sehingga membosankan pendengar.

Faktor Nonkebahasaan

Novta Dewi Astri N., 2012

Kemampuan Berbicara Dan Penerapan Model Pembelajaran Jurisprudensial Terhadap Siswa Kelas XI SMK Citra Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

a. Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku

(tinggi) apabila pembicara bersikap wajar, tidak aneh-aneh, tenang, tidak grogi, dan tidak kaku.

(sedang) apabila salah satu sikap dari ketiga sikap tersebut wajar, tenang, tidak kaku, dan tampak jelas dilakukan oleh pembicara.

(rendah) apabila dua atau tiga sikap sama sekali tidak tampak pada diri pembicara sehingga proses berbicaranya tidak lancar.

b. Penggunaan Medan

(tinggi) apabila pandangan pembicara menyebar keseluruhan penjuru ruangan menguasai situasi.

(sedang) apabila pandangan pembicara menyebar keseluruhan penjuru ruangan, tetapi kurang menguasai situasi.

(rendah) apabila pandangan tertuju pada satu arah saja sehingga yang lain tidak diperhatikan dan kurang menguasai situasi.

c. Penguasaan materi (pemahaman)

(tinggi) apabila pembicara sungguh-sungguh menguasai pemahaman atau materi sehingga alur bicaranya lancar dan tidak tersendat-sendat.

(sedang) apabila berbicara agak kurang menguasai permasalahan yang disampaikan sehingga terdapat beberapa kali tersendat.

(rendah) apabila berbicara kurang menguasai permasalahan atau materi sehingga pembicara dapat terhenti beberapa saat tanpa arti apa-apa.

d. Gerak-gerak serta mimik

(tinggi) apabila terdapat gerak-gerak anggota badan yang berfungsi mendukung pembicara, adanya mimik yang tepat untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran pembicara.

(sedang) apabila terdapat gerak gerak anggota badan dan perubahan roman muka, tetapi tidak mendukung pembicaraan.

(rendah) apabila tidak ada sama sekali gerak gerak anggota badan dan tidak ada perubahan ekspresi wajah pembicara.

3.6.2 Observasi

Observasi meliputi lembar aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran dan lembar keterampilan berbicara. Aktivitas Guru dan siswa meliputi

Novta Dewi Astri N., 2012

Kemampuan Berbicara Dan Penerapan Model Pembelajaran Jurisprudensial Terhadap Siswa Kelas XI SMK Citra Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sejak awal sampai akhir pembelajaran.

Aktivitas guru yang diamati meliputi : menjelaskan materi dengan ceramah, mengamati kegiatan siswa, memberi petunjuk kegiatan, memotivasi siswa, membahas kerja kelompok, dan menjelaskan perilaku yang tidak sesuai dengan kegiatan belajar mengajar.

Aktivitas siswa yang diamati meliputi: memperhatikan penjelasan Guru dan teman; membaca lembar kerja siswa; menulis materi; berdiskusi antar siswa.

Keterampilan siswa meliputi: menghargai pendapat orang lain, mengambil giliran dan berbagi tugas, menyimak, bertanya; berada dalam tugas masing-masing, memeriksa ketepatan.

3.6.3 Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai komentar atau pendapat siswa terhadap komponen pembelajaran keterampilan berbicara dikelas XI SMK Citra Bangsa yang meliputi materi pembelajaran, cara belajar, penggunaan model pembelajaran, dan cara guru mengajar.

Item angket yang ditanyakan pada siswa di antaranya.

- a. Apakah tujuan pembelajaran yang disampaikan guru sesuai dengan bahan pembelajaran yang anda terima?
- b. Apakah menurut pendapat anda bahan (kemampuan berbicara) yang telah diteri menarik?

- c. Apakah model pembelajaran yang digunakan dapat menumbuhkan motivasi belajar anda?
- d. Apakah proses belajar mengajar antara anda dengan guru, anda dengan teman sekelas berlangsung efektif?
- e. Apakah guru menggunakan alat bantu pembelajaran (media) dalam pembelajaran berbicara?
- f. Apakah anda sering menggunakan media dalam pembelajaran berbicara?
- g. Apakah guru telah menggunakan model pembelajaran secara efektif?
- h. Apakah guru menggunakan alat evaluasi dalam pembelajaran berbicara dengan menarik?
- i. Apakah guru berulang-ulang mengadakan evaluasi dalam proses belajar mengajar?

3.6.4 Prosedur Pelaksanaan Penerapan Model Jurisprudensial

Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap yaitu (1) pemberian tes awal; (2) pelaksanaan keterampilan berbicara dengan menggunakan model diskusi melalui isu-isu kontroversial; (3) pemberian tes akhir.

Tahap pertama, memberikan tes awal terhadap subjek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam berbicara.

Langkah ini dilakukan untuk memilih siswa dalam pembagian kelompok. Pembagian kelompok ini berdasarkan hasil tes penempatan yaitu siswa yang berkemampuan tinggi dibagi tiga, siswa yang berkemampuan sedang dibagi tiga, dan siswa yang berkemampuan rendah dibagi tiga.

Novta Dewi Astri N., 2012

Kemampuan Berbicara Dan Penerapan Model Pembelajaran Jurisprudensial Terhadap Siswa Kelas XI SMK Citra Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tahap kedua, pengukuran kemampuan awal siswa tentang berbicara, hasil pengukuran ini digunakan sebagai kemampuan awal siswa dalam berbicara sebelum diperlakukan dengan model pembelajaran diskusi melalui isu-isu kontroversial. Kemampuan awal ini dibandingkan dengan hasil pengukuran akhir setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan penerapan model jurisprudensial.

Tahap ketiga, melaksanakan pembelajaran berbicara dengan menggunakan model jurisprudensial. Kegiatan ini dilakukan oleh satu orang guru. Dalam langkah ketiga ini juga dilakukan observasi terhadap kualitas proses belajar berbicara dengan model pembelajaran jurisprudensial.

Tahap keempat, memberikan tes akhir setelah proses belajar (post test)

Tahap kelima, menyebarkan angket tentang kualitas proses belajar mengajar terhadap siswa dan guru

Bagan 3.2

Prosedur Pelaksanaan Model Jurisprudensial melalui diskusi

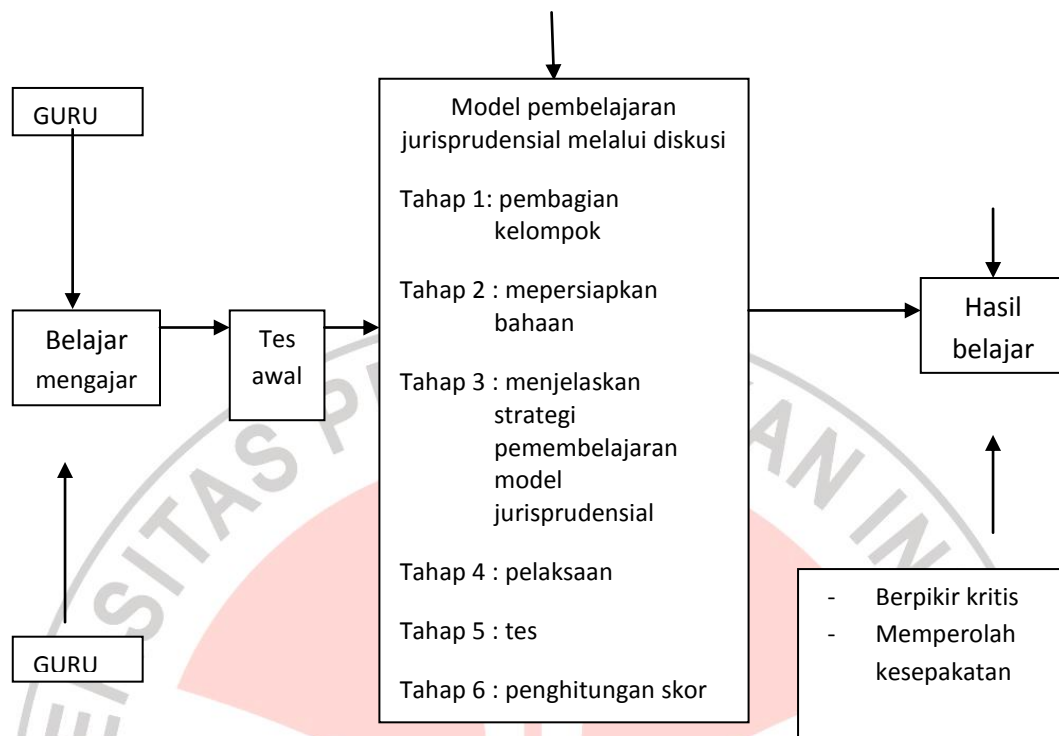
Novta Dewi Astri N., 2012

Kemampuan Berbicara Dan Penerapan Model Pembelajaran Jurisprudensial
Siswa Kelas XI SMK Citra Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Proses belajar mengajar

- meningkatkan hasil belajar
- pembelajaran berkualitas
- pembelajaran efektif



3.6.5 Uji Coba Instrumen

Untuk mendapatkan instrumen yang terjamin validitas (*Face validity*) dan realibilitasnya. Berikut instrumen diujicobakan.

Tabel 3.1
KEGIATAN UJI COBA

NO	Kegiatan yang Dilakukan	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Menguasai para siswa mempersiapkan naskah dengan tema Pemindahan Pasar Plered	Menguasai para siswa mempersiapkan naskah dengan tema Pemindahan Pasar plered.
2	Siswa menyampaikan naskah yang telah dipersiapkan dengan	Siswa menyampaikan naskah yang telah dipersiapkan dengan cara

Novta Dewi Astri N., 2012

Kemampuan Berbicara Dan Penerapan Model Pembelajaran Jurisprudensial Terhadap Siswa Kelas XI SMK Citra Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	model pembelajaran jurisprudensial (tes awal)	persentasi
3	Peneliti merekam kegiatan para siswa dalam jurisprudensial	Peneliti merekam kegiatan para siswa dalam persentasi
4	Mendiskusikan hasil pembelajaran	Hasil pembelajaran
5	Para siswa ditugaskan kembali menyiapkan naskah	Para siswa ditugaskan kembali menyiapkan naskah
6	Siswa menyampaikan naskah dengan model jurisprudensial	Siswa menyampaikan naskah dengan presentasi
7	Hasil didiskusikan seperti waktu tes awal. Penyekoran tes awal dan tes akhir	Penyekoran tes awal dan tes akhir

Instrumen ini dapat digunakan sebagai penjaring data penelitian , akan tetapi berkaitan dengan pelaksanaan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Ketika model pembelajaran jurisprudensial sedang berlangsung;
2. Kelas dibagi enam kelompok, setiap kelompok dapat menentukan posisi antara pro, dan kontra;
3. Ketika mendiskusikan hasil atau model jurisprudensial yang pertama itu ada pengoreksian, sedangkan pada model jurisprudensial yang kedua tidak ada;

Novta Dewi Astri N., 2012

Kemampuan Berbicara Dan Penerapan Model Pembelajaran Jurisprudensial Terhadap Siswa Kelas XI SMK Citra Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Uji coba dilakukan di dalam kelas.

3.7 Analisis Data

Data pembelajaran berbicara dalam mengungkapkan pendapat dianalisis dengan melihat perbedaan model pembelajaran jurisprudensial dengan yang tidak menggunakan model jurisprudensial menggunakan rumus uji t, karena melihat perbedaan rata-rata dengan sampel kecil. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Perhitungan rata-rata (mean) dalam simpangan baku (standar deviasi) skor tes prestasi belajar pada tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol;
2. Pengujian hipotesis perbedaan rata-rata tes presentasi belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol menggunakan Uji t.

Rumus Uji t yang digunakan adalah uji t untuk sampel berkorelasi, yaitu:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N - (N - 1)}}$$

keterangan :

t = koefisien t

\bar{D} = rata-rata selisih tes awal dengan tes akhir

D = selisih antara tes awal dengan tes akhir

N = jumlah subjek

Novta Dewi Astri N., 2012

Kemampuan Berbicara Dan Penerapan Model Pembelajaran Jurisprudensial Terhadap Siswa Kelas XI SMK Citra Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. menentukan dasar taraf signifikansi (α) yaitu 5% atau 0,05;
4. memeriksa t dari tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan dk = n -1
5. menentukan beda rata-rata, apakah t hitung signifikan atau tidak;
6. menguji hipotesis dua rata-rata tes akhir masing-masing di kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{\bar{X}_1^2 - \bar{X}_2^2}{\sqrt{\left(\frac{\sum X_1^2 + X_2^2}{N + (N - 2)}\right) \left(\frac{1}{n_1} - \frac{1}{n_2}\right)}}$$

keterangan :

t = koefisien t

\bar{X}_1 = rata-rata nilai kelas eksperimen

\bar{X}_2 = rata-rata nilai kelas kontrol

X_1 = selisih nilai dikurangi rata-rata kelas eksperimen

X_2 = selisih nilai dikurangi rata-rata kontrol

n_2 = jumlah kelas kontrol

n_1 = jumlah kelas eksperimen

N = jumlah subjek

Novta Dewi Astri N., 2012

Kemampuan Berbicara Dan Penerapan Model Pembelajaran Jurisprudensial Terhadap Siswa Kelas XI SMK Citra Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Novta Dewi Astri N., 2012

Kemampuan Berbicara Dan Penerapan Model Pembelajaran Jurisprudensial Terhadap Siswa Kelas XI SMK Citra Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu